

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. (Antonio, 2001). Di Indonesia sendiri bank syariah pertama kali beroperasi resmi pada tahun 1992. Seiring berkembangnya bank syariah di Indonesia yang meningkat pesat. Kebijakan aturan hukum yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai transaksi bank syariah Indonesia.

Perbankan syariah mengambil peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tentunya juga harus selalu melakukan inovasi baik pada produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan dari tahun ke tahun. Merger merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak bank untuk dapat meningkatkan nilai yang diberikan kepada nasabah, agar dapat mempertahankan loyalitas nasabah diperlukan strategi pemasaran yang tepat dan jasa yang berkualitas sehingga dapat memberikan kepuasan kepada nasabah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia, menjadikan terwujudnya penggabungan merger tiga perbankan syariah yang sudah ada. Maka diperlukan terobosan yang strategis dalam pengembangan perbankan syariah sehingga menggerakkan ekonomi bagi masyarakat. Di Indonesia memiliki mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia dan pemahaman tentang perbankan syariah

yang semakin berkembang. Oleh karena itu peningkatan kapasitas perbankan syariah merupakan kebutuhan yang penting dan mendesak dengan pengembangan perbankan syariah.

Dengan kondisi yang mendesak dan peluang yang besar, pemerintahan Indonesia dalam hal ini kementerian BUMN yang dipimpin oleh Bapak Erick Thohir mengambil langkah strategis guna meningkatkan perkembangan industri perbankan syariah yakni dengan kebijakan merger, yaitu menggabungkan Bank Syariah BUMN. Penggabungan tiga Bank Syariah milik pemerintah Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Total asset yang besar menjadikan penggabungan Bank Syariah BUMN menjadikan Bank Syariah Umum terbesar di Indonesia dan masuk kedalam buku 4. Merger tiga bank syariah BUMN akan diberi nama Bank Syariah Indonesia (BSI) yang legalisasi, pengesahan nama dan logo oleh kementerian Hukum dan HAM dan oprasional pada 01 Februari 2021 dengan mendapatkan persetujuan dari salinan Keputusan Dewan Komisariat OJK nomor 4/KDK/03/2021 tentang pemberian izin penggabungan Bank syariah pemerintahan. Dimana Bank syariah Indonesia memiliki lebih dari 1.200 kantor cabang, 20 ribu lebih karyawan, 1.700 ATM.

Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1999 tentang marger, konsolidasi dan akuisisi bank: “marger adalah penggabungan dari 2 perusahaan atau lebih dengan cara mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa melikuidasi dahulu.

Menurut Banjaran, potensi pertumbuhan dan dampak positif dan muncul karena bank hasil merger akan memiliki nilai asset dan sumber daya yang melimpah. Dengan keunggulan tersebut, entitas hasil merger bisa membuat *market share* industri keuangan syariah di Indonesia lebih besar dari saat ini. Berdasarkan perhitungan diatas kinerja per semester I/2020, total asset bank syariah hasil merger mencapai Rp. 214,6 triliun rupiah dan modal inti dari Rp. 20,4 triliun. Dengan nilai asset, dan 10 terbesar di dunia dari segi kapitalisasi pasar. Dalam merger ini, BRIS akan menjadi bank penerima merger dari dua bank syariah BUMN lain.

Oleh karena itu, merger bank syariah berdampak positif bagi perekonomian nasional, karena memiliki keunggulan yaitu nilai asset dan sumber daya yang besar. Bank syariah Indonesia ini dapat membuat *market share* industri keuangan syariah di Indonesia lebih besar dari pada sebelum dilakukannya penggabungan (Al Fakir, 2020). Dengan begitu, bank syariah indonesia harus memiliki strategi yang kreatif dan mampu berinovasi untuk meningkatkan kinerja dalam menghadapi persaingan global dalam mempertahankan nasabahnya.

Peneliti Ekonomi syariah dari *Centre of Islamic Banking, Economics, and finance* (CIBEF) Fauziah Rizki Yuniarti menyebutkan bahwa merger yang tengah berjalan tidak akan berdampak negatif bagi pelaku industri keuangan atau perbankan syariah lain. Ada dua alasan yang menjadi dasar argumen Fauziah. Pertama, merger bank syariah ditunjukkan bukan untuk meniadakan pelaku industri lain, melainkan justru demi meningkatkan daya saing dan penetrasi keuangan syariah. Kedua, riset menunjukkan nasabah eksisting bank syariah yang Muslim

relejius bukan swing customer. “mereka tidak mudah berpindah layanan ke bank lain hanya karena iming-iming rates yang lebih baik. Bank syariah hasil merger pasti tidak akan meniadakan sesama pemain industri keuangan syariah, tapi justru memperbesar ceruk pasar karena difokuskan mendapat nasabah baru dari kalangan masyarakat *unbanked* dan nasabah bank konvensional”. Menurut Fauziah penggabungan usaha tiga bank syariah milik negara akan menciptakan entitas baru dengan visi besar jika pembentukan identitas baru selama proses merger berjalan baik. Kehadiran bank yang berkeinginan besar ini baik untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah. “literasi keuangan kedepannya bisa dilakukan secara masif dengan sumber daya bank hasil merger. Ini menjadikan langkah baik untuk lembaga keuangan syariah untuk menjangkau para pemuka agama, ibu-ibu, pengusaha kecil di daerah agar memakai produk syariah (Wiyono, 2021, hlm. 69-70).

Dengan adanya merger dari beberapa perbankan syariah yakni BNI Syariah, BRI syariah, dan Mandiri Syariah tentunya akan ada penyesuaian atau bahkan perubahan yang cukup signifikan. Seperti proses adaptasi nilai dan budaya bank hasil merger, *harmonisasi governance* yang sudah ada di masing-masing bank agar dapat dikombinasikan dengan lebih baik, pemetaan produk dan layanan ekisting, proses migrasi nasabah, serta melengkapi produk dan layanan agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Hal ini dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap perilaku nasabah yang sebelumnya menjadi nasabah pada masing-masing bank, hal ini setidaknya berdampak pada tingkat keyakinan dan kepercayaan nasabah

terhadap munculnya bank hasil dari merger. Para nasabah dari masing-masing bank sebelum melakukan merger akan mulai menilai apakah dengan adanya penyatuan tersebut akan meningkatkan kinerja dari bank terutama dari sisi kualitas layanan atau malah sebaliknya, harapan terhadap kualitas jasa yang semakin baik tentunya menjadi tuntutan nasabah dengan adanya penyatuan atau merger tersebut (Abdulloh Putri & Warsitasari, 2022, hlm. 122-123)

Penelitian yang dilakukan oleh Fiqri, Azzahra, Branitasandiri & Pimada (2020) mengenai peluang dan tantangan merger bank syariah yang menjelaskan bahwa dampak dari penggabungan (merger) memberikan peluang besar salah satunya yaitu pada perluasan pengembangan pasar. Dengan pangsa pasar yang tersedia akan secara otomatis membuat bertambahnya nasabah baru sesuai dengan yang sudah diperkirakan KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) pada tahun 2024 dapat mencapai 7,58%. Merger yang dilakukan pada bank syariah juga membuat bertambahnya inovasi baru yang akan menarik perhatian nasabah untuk bertransaksi. Menurut Ihala (2017), hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pengembangan pasar adalah dengan mempertahankan pelanggan atau nasabah itu sendiri. (Fiqri, Azzahra, Branitasandiri & Pimada, 2020). Hal ini menjadikan adanya merger bank syariah sebagai peluang besar bagi bank Syariah Indonesia itu sendiri dalam mempertahankan loyalitas nasabahnya.

Keberhasilan suatu bank ditentukan oleh bagaimana seorang penyedia layanan bank berperilaku dan karakter yang sesuai dengan standart pelayanan, kepada nasabah atau calon nasabah. Sehingga dapat menarik minat dalam

mengambil keputusan penggunaan produk dalam bank tersebut (Al-Arif, 2012). Sebagai lembaga keuangan yang relatif baru, keberadaan bank syariah sering diminati atau tidak. Keputusan untuk memilih bank syariah mencakup tahap menentukan kebutuhan, mencari informasi mengevaluasi alternatif, pembelian, dan kepuasan konsumen (Nurngaeni, 2018). Dan sebagian orang masih belum mengetahui, beberapa bahkan tidak mengetahuinya. Karena informasi yang terbatas tentang produk perbankan syariah. Pengetahuan tentang produk perbankan syariah masih terbatas pada kalangan tertentu dan belum merata (Hidayat, 2016, hlm. 3).

Dengan adanya merger dari bank-bank syariah milik pemerintahan (BUMN) menjadikan asset dan jangkauan pelayanan perbankan kepada masyarakat terutama mahasiswa, dengan memberikan produk yang bersaing dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti pada saat pandemi Covid-19 pada saat daya beli masyarakat yang cenderung menurun akibatnya kegiatan bertransaksi di bank syariah cenderung stagnan, sehingga memiliki tantangan dalam merger Bank syariah Indonesia. Penggabungan tiga Bank Syariah BUMN yang berubah menjadi Bank Syariah Indonesia membawa dampak dalam berbagai aspek. Dampak tersebut terjadi pada nasabah, karyawan, dan masyarakat.

Berbagai pertanyaan nasabah muncul ke publik berkaitan rekening, pinjaman hingga simpanan dana setelah merger bank syariah BUMN. Selain rekening, setiap transaksi dan ikatan perjanjian antara nasabah dengan bank lama beralih ke Bank Syariah Indonesia (Rizki, 2021). Perubahan fasilitas berupa kartu, tabungan, dan deposito dilakukan secara bertahap sampai 31 Oktober 2021.

Proses penyatuan integrasi layanan dilakukan dengan mengutamakan kenyamanan nasabah. Dalam memperlancar proses migrasi, bank syariah pasca merger menggunakan pendekatan direct message kepada nasabah, media sosial, dan email. Hal ini dilakukan agar nasabah lebih cepat mendapatkan informasi terkait migrasi dan menambah pengetahuan nasabah pasca merger Bank Syariah BUMN.

Mahasiswa termasuk salah satu pangsa pasar yang layak menjadi suatu pertimbangan dalam menambah jumlah nasabah bank syariah, tentunya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi sasaran nasabah yang dapat memperbanyak nasabah bagi bank dan mampu menjadi alternatif dan solusi dalam meningkatkan sumber daya insani pada bidang perbankan syariah. Dengan hal tersebut diharapkan pada masa mendatang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai dibidang perbankan yang berbasis syariah, serta terus membantu mensosialisasikan dan dapat merubah pola pikir tentang kekurangan dan kelebihan Bank Syariah dan Bank Konvensional kepada masyarakat. Semakin banyak pengetahuan tentang bank syariah maka mahasiswa dapat mempersepsikan bahwa bank syariah lebih baik.

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang dikenal sebagai kaum intelektual yang cukup banyak berhubungan dengan urusan perbankan akan lebih mungkin memiliki banyak pertimbangan dalam memilih bank yang akan mereka gunakan sebagai sarana transaksi dalam keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian mahasiswa mempunyai keputusan dan pandangannya sendiri tentang perbankan syariah baik dari aspek karakteristik, produk dan pelayanannya. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh lingkungan,

dimana lingkungan akademis di kampus dengan lingkungan di luar kampus berbeda dalam segala hal. (Iriawan, 2016, hlm. 83).

Dan mahasiswa merupakan sasaran yang tepat bagi perbankan syariah untuk membesar pertumbuhan keuangan. Tabungan sangat dibutuhkan dalam kalangan mahasiswa, tidak hanya mahasiswa berasal dari dalam kota atau berasal dari luar kota. Salah satu saja tabungan yang banyak dibutuhkan oleh mahasiswa perantauan dari luar daerah/luar kota adalah untuk menyimpan uang bulanan, dan melakukan transaksi.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran pendidikan yaitu salah satunya kampus yang berbasis Islam seperti UIN Antasari Banjarmasin. Tidak terkecuali mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mempelajari tentang keuangan syariah. Mahasiswa juga merupakan salah satu segmentasi yang cukup potensial untuk aktivitas transaksi. Dengan adanya pengetahuan tentang perbankan syariah setiap mahasiswa diharapkan mampu menjalankan status dirinya dan mengingat besik ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari sebagai pelajar dibawah prinsip-prinsip syariat islam yang dijalankan oleh Universitas Islam. Oleh karena itu, mahasiswa FEBI seharusnya lebih mengetahui tentang perbankan syariah dan lebih banyak mengetahui produk-produk perbankan syariah. Mahasiswa sering menggunakan produk bank syariah untuk kepentingan pribadi mereka seperti bertransaksi di bank syariah.

Selain wawasan dan pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam cenderung lebih mengetahui karena mendapatkan pengetahuan yang lebih terkait dengan produk dan jasa maupun permasalahan di perbankan syariah.

maka mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat memberikan jawaban bagi peneliti untuk penelitian ini. Berikut data mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 1.1
Data Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi Syariah	889
2	Perbankan Syariah	888
3	Asuransi Syariah	151
Total		1.928

Sumber: Mikwa FEBI, 05 Oktober 2022

Preferensi keputusan mahasiswa bertransaksi di bank syariah diperoleh dari data diatas, dikarenakan peneliti ingin mengetahui implementasi keputusan mahasiswa bertransaksi di bank syariah. Peneliti tertarik karena penggunaan transaksi di bank konvensional di area kampus masih cenderung umum dilakukan. Seperti sistem transaksi yang digunakan untuk pembayaran UKT dan transaksi lainnya serta penggunaan bank syariah sendiri pun masih sedikit. Dengan hal ini, peneliti menggunakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai objek penelitian.

Pemilihan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebagai responden penelitian dikarenakan UIN Antasari Banjarmasin adalah Universitas yang memiliki latar belakang agama islam yang kental akan faktor wawasan, lingkungan, maupun pengetahuan mahasiswa tentang ekonomi syariah. Peneliti memfokuskan obyek penelitian hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana keseharian dan aktifitas pembelajaran mahasiswa sangat berkaitan erat dengan perbankan syariah yang diyakini penulis bahwa mereka

lebih paham dan mengetahui tentang ajaran-ajaran syariah yang diterapkan didalam ekonomi syariah.

Keputusan nasabah dalam bertransaksi di bank syariah akan diperoleh dari data diatas, dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh merger terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi di bank syariah. Peneliti tertarik akan hal tersebut dikarenakan penggabungan tiga bank syariah BUMN menjadi bank syariah Indonesia (BSI) yang mengakibatkan perubahan secara keseluruhan pada bank syariah hasil merger tersebut. Seperti perubahan nama, entitas, pemegang saham, asset, manajemen, keuangan, pelayanan nasabah, kinerja perusahaan dan migrasi nasabah juga ikut terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, alasan utama peneliti mengambil tema tersebut, karena sepengetahuan peneliti belum pernah ada sebelumnya yang mengangkat tema tersebut. Dasar inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat tema ini dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Merger Bank Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dipertegas kembali rumusan atau pokok masalah yang akan dibahas. Maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah Merger berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah merger berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang akan diperoleh dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan manfaat praktis dalam rangka memecahkan masalah aktual:

1. Bagi Peneliti Lain, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya..
2. Menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai hal yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia sehingga dijadikan pertimbangan dalam memperluas sosialisasi dan pemasaran.
3. Bagi civitas akademika melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kesalahan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarah dalam memahami penelitian ini:

1. Pengaruh dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui suatu keadaan hubungan sebab akibat antar apa yang mempengaruhi dan dipengaruhi dengan dilakukannya merger antar tiga Bank Syariah.
2. Merger menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merger dapat diartikan dalam tiga pengertian. Pertama merger berarti penyatuan usaha sehingga tercapai pemilik atau pengawasan bersama. Kedua, merger juga berarti penggabungan dua atau lebih perusahaan di bawah satu kepemilikan. Ketiga, merger merupakan pengambilalihan seluruh aktiva atau passiva yang dimiliki suatu perusahaan untuk digabungkan dengan perusahaan yang baru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020). Adapun merger dalam penelitian disini adalah penggabungan antar tiga Bank syariah BUMN (BNI Syariah, BSM, dan BRI Syariah) menjadi satu perusahaan yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Indikatornya sebagai berikut:

- a. Produk yang inovatif
 - b. Sumber daya manusia yang kompeten
 - c. Sistem teknologi informasi yang andal
 - d. Jaringan yang luas
 - e. Permodalan yang kuat
 - f. Kualitas Produk dan jasa
 - g. Efisiensi oprasional perusahaan (Alhusain,2021, hlm. 197)
3. Keputusan bertransaksi adalah suatu hal yang diputuskan konsumen untuk memenuhi pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa. Berarti keputusan adalah pilihan atas tindakan pilihan dari dua atau lebih. Keputusan mahasiswa adalah sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian suatu barang atau jasa atas suatu keputusan setelah melalui beberapa proses seperti pengenalan kebutuhan, pencarian informasi dan melakukan alternatif yang menyebabkan timbulnya suatu keputusan. Yang dimaksud dengan keputusan mahasiswa adalah keputusan mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia setelah terjadinya merger Bank Syariah BUMN. Mahasiswa disini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian penting dalam penyusunan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pikir yang dapat menjadi pedoman dalam penulisan ini. Peneliti membatasi mengenai kajian tentang merger dan keputusan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh merger terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar : 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan indakan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusasn masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikaitkan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dengan jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2017, hlm. 224).

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara kemungkinan benar atau salah. Hipotesis akan ditolak apabila hasilnya salah, dan akan diterima apabila hasilnya benar jika adanya merger memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan mengajukan hipotesis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

H_a : Merger berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.

H_o : Merger tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan penulis terhadap buku teks, artikel, surat kabar dan jurnal serta skripsi terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Merger Bank Syariah Terhadap keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Dalam Bertransaksi di Bank Syariah Indonesia:

1. Penelitian oleh Asra Indriyansyah Purba mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhamadiyah Asahan-Sumatra Utara yang berjudul “Pengaruh Merger Bank Syariah BUMN Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Pada Masyarakat Tanjung Balai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis pengaruh dari penggabungan atau merger bank-bank syariah milik pemerintah atau bank syariah BUMN terhadap minat bertransaksi masyarakat Tanjung balai di Bank Syariah

Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya: faktor agama, faktor ekonomi, dan faktor informasi yang berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank Syariah Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah membahas pengaruh Merger Bank Syariah sebagai variabel (X), sedangkan perbedaannya adalah Keputusan bertransaksi sebagai variabel (Y).

2. Jurnal Rian Piarna dan Tri Herdiawan Apandi Politeknik Negeri Subang (2018) yang berjudul “Pengaruh Dimensi Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Pelanggan E-Commerce di Indonesia”. Dalam penelitian ini Pengetahuan dan sistem bagi hasil berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah bertransaksi di Bank Syariah Indonesia KC Mataram. Peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif dengan Analisis Linear Berganda. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah variabel dependen adalah Keputusan Nasabah bertransaksi dan variabel independen adalah 2 variabel yaitu variabel X1 Pengetahuan dan X2 Sistem Bagi Hasil dan variabel yang penulis gunakan adalah 1 variabel yaitu merger Bank Syariah Indonesia sedangkan variabel penulis gunakan variabel dependen yaitu Keputusan Bertransaksi
3. Jurnal Hanna Pertiwi, dkk. Universitas Djuanda (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah Indonesia Terhadap Switching Behavior Nasabah Diluar Pengguna BSI”. Dalam penelitian ini Merger Bank Syariah Indonesia berpengaruh signifikan terhadap *switching*

Behavior Nasabah diluar pengguna Bank Syariah Indonesia. penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dengan Analisis Regresi Sederhana. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah variabel dependen adalah Switching behavior Nasabah diluar pengguna Bank syariah Indonesia dan variabel independen adalah merger Bank Syariah Indonesia sebagai sedangkan variabel penulis gunakan variabel dependen Keputusan Bertransaksi.

4. Skripsi Hikmah Wahyu Ningsih, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2021) yang berjudul “Pengaruh Merger 3 Bank syariah (BUMN), Kualitas Layanan, Brand Image Produk Syariah terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia do Yogyakarta. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda yang menyimpulkan Merger 3 Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan secara persial pada loyalitas nasabah tetapi kualitas layanan dan brand image produk syariah berpengaruh signifikan secara persial pada loyalitas nasabah, dan menyimpulkan bahwa Merger 3 Bank Syariah, kualitas layanan dan brand image produk syariah berpengaruh signifikan secara simultan pada loyalitas nasabah. penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dependen adalah loyalitas nasabah dan variabel indeviden adalah Merger 3 Bank Syariah (X1), Kualitas Layanan (X2), dan Brand Image (X3). Sedangkan variabel penulis adalah variabel devenden Keputusan Bertransaksi dan variabel independen adalah Merger Bank Syariah.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signikasi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, supaya ujian penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang akan dicapai. Maka penulis membuat definisi oprasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penulisan ini maka juga dibuat kajian pustaka, serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data angket (kuesioner) yang diperoleh, berisikan teori tentang *merger*, keputusan mahasiswa, dan bertransaksi.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian dilaksanakan, subjek, dan objek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisikan data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa yang menjadi sumber datanya. Untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan

dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab IV merupakan gambaran umum perusahaan, laporan penelitian dan analisis data, dalam penelitian dan analisis data, dalam bab ini akan disajikan gambaran umum tentang Bank Syariah Indonesia, metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkas terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.